

MERANCANG MODEL LATIHAN MENYIMAK BERBAHASA INGGRIS BAGI SISWA KELAS 12

Lilieik Soepriatmadji
Universitas Stikubank, Semarang

Abstract

This study is aimed at (1) construing qualitatively the need for developing of a listening model for their twelfth graders; (2) designing a listening model which could be attached to a web – e-learning system. The researchers also quantitatively analyze the index of difficulty and that of discriminating power; (3) construing the responses of the English teachers and their twelfth graders towards the designed listening model. The results indicate that teachers really need a listening model designed on the bases of the present curriculum. Secondly, the model can be implementable and executable though with moderate difficulty index and low index of discriminating power. Finally, it is known that the English teachers display their positive attitude towards the model. However, the twelfth graders do not indicate their positive attitude towards it.

Key words: *listening model, e-learning, discriminating power, index of difficulty level*

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun ujian nasional mata pelajaran bahasa Inggris senantiasa memasukkan materi menyimak bahasa Inggris. Ini menjadi bukti empiris bahwa memahami bahasa Inggris lisan merupakan kompetensi yang sangat penting bagi siswa. Karenanya siswa kelas 12 seharusnya difasilitasi dengan materi latihan menyimak bahasa Inggris yang memadai agar mereka terbiasa dan kompeten dalam memahami bahasa Inggris lisan. Rupa-rupanya hal itu disadari oleh pihak sekolah sehingga para guru bahasa Inggrisnya diinstruksikan untuk senantiasa bertindak kreatif memfasilitasi siswanya agar dapat berlatih memahami bahasa Inggris lisan setiap minggunya.

Usaha yang dilakukan guru bahasa Inggris tersebut bukannya tidak menemui kendala. Pertama, ketiadaan penutur asli bahasa Inggris yang dapat direkam suaranya. Kedua, materi menyimak bahasa Inggris yang dijual dipasaran, belum tentu sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Ketiga, jika hendak merekam suara guru sendiri, pada umumnya sekolah tidak memiliki alat perekam yang baik dan ruang perekam yang kedap suara.

Menghadirkan materi menyimak bahasa Inggris sebenarnya dapat dilakukan secara kreatif dengan memanfaatkan perkembangan dan kemajuan teknologi komputer. Guru bahasa Inggris perlu mengolaborasikan teknologi komputer dengan ilmu bahasa Inggris sehingga dapat menyediakan materi latihan menyimak bahasa Inggris yang semula dianggap sulit atau mustahil untuk dihadirkan secara massif

MERANCANG MODEL LATIHAN MENYIMAK BERBAHASA INGGRIS BAGI SISWA KELAS 12 – Liliek

bagi pemenuhan kompetensi menyimak bahasa Inggris lisan oleh siswa SMA. Karena itulah maka perlu diberikan solusi kreatif terkait upaya merancang model latihan menyimak berbahasa Inggris dengan memanfaatkan perkembangan dan kemajuan komputer bagi kepentingan pemenuhan kompetensi menyimak bahasa Inggris lisan siswa SMA.

Permasalahan yang tersirat dalam uraian diatas dapat secara operasional dirumuskan sebagai berikut: (1) Apa yang dibutuhkan oleh guru bahasa Inggris untuk membantu ketrampilan menyimak bahasa Inggris lisan? (2) Bagaimanakah merancang model menyimak bahasa Inggris lisan? (3) Seperti apakah respons guru dan siswa terhadap model yang telah dirancang dengan piranti *Text Aloud* dan *Question Writer*?

TELAAH PUSTAKA

Menyimak

Menyimak memiliki arti lebih luas dari pada sekedar mendengar sebab melibatkan usaha-usaha aktif dari pikiran dan perhatian penuh atas apa yang kita dengar melalui telinga. Tingkatannya mencakup: (a) mendengar; (b) fokus kepada pesan; (c) memahami dan menginterpretasi; (d) menganalisa dan mengevaluasi; (e) merespon; dan (f) mengingat (Farhan. 2012).

Selanjutnya Farhan (2012) juga menjelaskan bahwa ketika menyimak seseorang bisa saja mengalami hambatan, diantaranya: (a) lingkungan: gangguan suara dari luar, suhu udara yang ekstrim, lelah, lapar, kursi/pakaian/sepatu yang tidak nyaman. (b) fisiologis: perbedaan kecepatan antara kemampuan berfikir dan berbicara. Seorang manusia bisa berfikir lima kali lebih cepat daripada berbicara. Rata-rata kecepatan berbicara 125-150 kata/menit sedangkan otak dapat berfikir dengan kecepatan 500-1000 kata/menit. Oleh sebab itu orang perlu membiasakan diri untuk berbicara dengan jeda, pelan dan santai. (c) psikologis: *Selective listening, Negative listening attitude, Personal reactions to words, Poor motivation.*

Sedang fungsi menyimak bisa untuk: merespon, melakukan analysis, mengingat, memahami apa yang disampaikan, dan untuk kesenangan.

Kegiatan menyimak bahasa Inggris lisan bagi siswa kelas 12 merupakan sebagian kompetensi yang diniscayakan kurikulum untuk dimiliki. Karena itu guru yang terkait dengan proses pembelajaran menyimak bahasa Inggris lisan harus mempersiapkan diri untuk menjadi fasilitator bagi terselenggaranya proses pembelajaran menyimak bahasa Inggris dengan baik.

Text Aloud

Text Aloud merupakan piranti yang berfungsi menyuarakan atau teks berbahasa Inggris dan menyimpan suaranya kedalam berkas suara. Piranti ini juga dilengkapi dengan fitur: (1) jenis suara pria atau wanita; (2) dialek Amerika, Inggris, maupun Australia; (3) pengatur kecepatan; (4) pengatur volume; (5) pengatur tinggi rendah suara; (6) pengatur jeda; (7) pengatur background suara;

MERANCANG MODEL LATIHAN MENYIMAK BERBAHASA INGGRIS BAGI SISWA KELAS 12 – Liliek

serta berbagai fitur lainnya. Piranti ini cocok sekali untuk menghadirkan suara penutur asli berbahasa Inggris untuk kegiatan menyimak berbahasa Inggris.

Beberapa manfaat yang diklaim oleh NextUp (2013) terkait dengan Text Aloud adalah: (a) menyimak teks yang disuarakan sesuai dengan pilihan suara yang disediakan, (b) mengubah teks menjadi suara dalam format audio, dan (c) memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mempelajari pelafalan dan kegiatan menyimak dalam berbahasa Inggris.

Question Writer

Question writer dapat dikategorikan sebagai piranti *computational linguistics*. Dengan piranti ini seorang guru bahasa Inggris dapat menyajikan materi pembelajaran bahasa Inggris (grammar, kosakata, membaca, menyimak, dll.) dan menyajikan materi latihan berbahasa Inggris bagi siswa SMA. Seorang guru juga dapat menggunakan piranti ini untuk membuat evaluasi pembelajaran bahasa Inggris bagi siswanya. Ketiganya dapat diintegrasikan kedalam *E-Learning* sehingga menyediakan proses kegiatan yang lebih menarik dan yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Ada banyak manfaat dalam belajar secara *on-line* maupun yang berbasis komputer jika dibandingkan dengan belajar secara tradisional. Universitas IOWA (2013) merinci manfaat *e-learning* sebagai berikut: (a) pekerjaan kelas dapat dijadwalkan sesuai dengan kegiatan pekerjaan dan keluarga. (b) mengurangi waktu perjalanan dan biaya perjalanan bagi siswa. (c) siswa memiliki kebebasan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan minat. (d) Siswa dapat belajar di mana saja sepanjang dapat mengakses komputer dan koneksi internet. (e) modul pembelajaran memungkinkan siswa untuk bekerja pada kecepatan mereka sendiri. (f) siswa memiliki fleksibilitas waktu untuk bergabung dengan forum diskusi, atau berkunjung ke teman sekelas dan instruktur melalui media *chat room*. (g) *e-learning* mampu menciptakan interaksi antara siswa dan instruktur. (h) *e-learning* dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan memfasilitasi kegiatan belajar melalui berbagai kegiatan. (i) *e-learning* mampu mengembangkan pengetahuan tentang internet dan keterampilan komputer yang akan membantu siswa sepanjang hidup dan karirnya. (j) keberhasilan dalam menyelesaikan kegiatan *online* atau berbasis komputer dapat membangun pengetahuan diri dan kepercayaan diri, dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya. (k) siswa dapat menguji diri atas bahan yang sudah dikuasai atau berlanjut ke informasi dan / atau keterampilan baru.

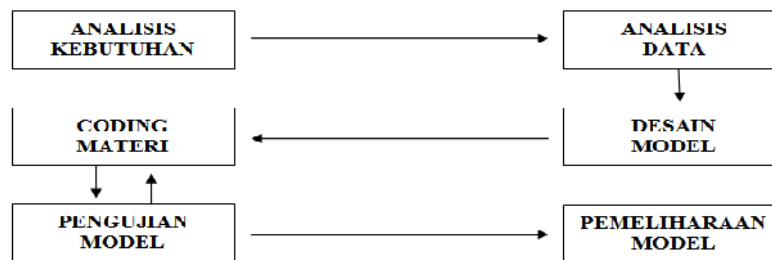
Materi pembelajaran, latihan dan evaluasi yang dikemas dengan *Question Writer* juga dapat diintegrasikan kedalam jejaring social seperti *Facebook* (Wikipedia. 2013). Pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat". Fiturnya menjadi semakin lengkap dan interaktif, misalnya dengan hadirnya *facebook*

application yang memungkinkan pembentukan komunitas yang beragam sehingga tercipta kegiatan yang sangat interaktif (Destiwanto. 2013). Menurut Andreas (2010) dan Sugeng (2012) facebook memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai sarana berbagai informasi dan sebagai sarana penyimpanan data.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Kajian terkait perancangan model latihan menyimak bahasa Inggris lisan ini hendak menjawab permasalahan yang dirumuskan dengan membuat model yang secara ilmiah teruji dan cocok bagi penyediaan materi latihan menyimak bahasa Inggris lisan. Desainnya adalah sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar: Alur Penelitian

LANGKAH 1: Melakukan analisis kebutuhan. Peneliti mengumpulkan informasi terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa kelas 12 SMA Negeri 15 Semarang.
 LANGKAH 2: Melakukan analisis data. Peneliti mempersiapkan bahan secara detail terkait dengan materi menyimak bahasa Inggris lisan yang diajarkan kepada siswa SMA kelas 12.

LANGKAH 3: Membuat desain model latihan menyimak bahasa Inggris lisan. Peneliti mendesain model latihan menyimak bahasa Inggris lisan. Pada tahap itu peneliti juga menyiapkan berkas teks untuk diubah menjadi berkas audio, serta menyiapkan pertanyaan terkait dengan substansi audio. Piranti yang digunakan untuk mendesain model secara lengkap adalah *Text Aloud* dan *Question Writer*. Sarananya lain yang digunakan untuk model yang bersifat *on-line* adalah *web* atau jejaring sosial seperti *Facebook*.

LANGKAH 4: Melakukan *coding*. Peneliti melakukan *coding* materi latihan menyimak bahasa Inggris lisan dengan menggunakan piranti *Text Aloud* yang selanjutnya diintegrasikan kedalam piranti *Question Writer* sebagai basis perancangan model latihan menyimak bahasa Inggris lisan.

LANGKAH 5: Melakukan pengujian dan perbaikan model. Peneliti akan melakukan pengujian terhadap model latihan menyimak bahasa Inggris lisan yang berhasil didesain dan mencermati hasil pengujian untuk dilakukan evaluasi sekaligus perbaikan terhadap model. Dalam tahap ini peneliti melakukan

implementasi model, melakukan pengujian tingkat kesukaran dan daya pembeda masing-masing butir dalam model latihan menyimak bahasa Inggris lisan yang didesain.

LANGKAH 6: Melakukan pemeliharaan model. Peneliti mendiseminasikan model latihan menyimak bahasa Inggris lisan dan memberikan pelatihan untuk merancang model terkait.

Kriteria Penentu Model

Model yang dikembangkan harus memiliki kriteria penentu sebagaimana berikut: (a) memiliki tautan dengan bahan ajar yang relevan dengan pencapaian kompetensi. (b) dapat diakses dengan mudah. (c) ada evaluasi terkait dengan pencapaian kompetensi. (d) dapat secara berkala diperbaharui. (e) dapat diintegrasikan ke dalam *E-learning*, *web* / blog maupun jejaring sosial *Facebook*.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 15 Semarang sebab data dan bahan ajar yang sedang diteliti diperoleh di lokasi SMA Negeri 15 Semarang. Subjeknya adalah bahan ajar namun terkait dengan siswa kelas 12 dan guru bahasa Inggrisnya.

Datanya dikumpulkan dengan: (a) observasi, terkait dengan data deskriptif terkait dengan materi menyimak bahasa Inggris lisan bagi siswa kelas 12, (b) pengujian model, terkait dengan data kuantitatif indeks kesulitan dan daya pembeda butir-butir pertanyaan dalam model latihan menyimak bahasa Inggris lisan, (c) kuesioner, terkait dengan data deskriptif pendapat siswa dan guru terhadap model latihan menyimak bahasa Inggris lisan yang telah dirancang.

Selanjutnya data observasi dan pengujian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedang data kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian dalam bab ini untuk menjawab pertanyaan: (1) apa yang dibutuhkan guru terkait dengan ketrampilan menyimak bahasa Inggris lisan siswanya? (2) bagaimanakah merancang model menyimak bahasa Inggris lisan agar dapat membantu siswa SMA memiliki kompetensi dalam memahami bahasa Inggris lisan? (3) bagaimanakah respons guru dan siswa terhadap model menyimak bahasa Inggris lisan yang dirancang dengan mengolaborasikan ilmu komputer dan ilmu Bahasa?

Kebutuhan akan materi latihan menyimak bahasa Inggris

Kurikulum yang dianut SMAN 15 merupakan acuan dasar bagi penentuan kebutuhan siswa dalam: (a) mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolahnya, (b) menghadapi ujian nasional, (c) meningkatkan kompetensi dalam memahami bahasa Inggris lisan, (d) meningkatkan kompetensi dalam memahami bahasa Inggris tulis, dan (e) meningkatkan kompetensi mengomunikasikan pesan secara lisan dan tulis. Menurut keempat guru yang ada disekolah dimana penelitian ini dilaksanakan menyimak bahasa Inggris lisan merupakan sub-kegiatan pembelajaran yang memiliki porsi cukup tinggi. Porsinya selaras dengan kegiatan memahami bahasa tulis (membaca) dan kegiatan mengomunikasikan pesan. Namun

MERANCANG MODEL LATIHAN MENYIMAK BERBAHASA INGGRIS BAGI SISWA KELAS 12 – Liliek

begitu, kegiatan menyimak bahasa Inggris lisan memiliki beberapa kendala yang cukup signifikan.

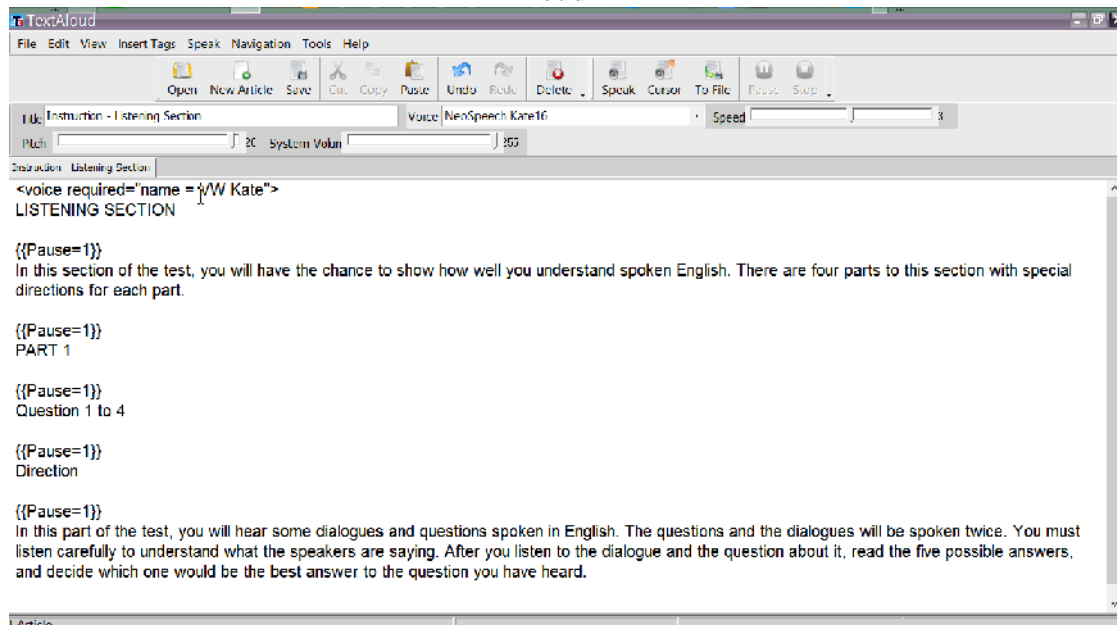
Kendalanya, sebagaimana dideskripsikan oleh para guru, terkait dengan: (a) sulitnya mendapatkan materi menyimak bahasa Inggris lisan yang sesuai dengan kurikulum yang dianut, (b) ketiadaan alat perekam suara yang memadai untuk pembuatan materi menyimak bahasa Inggris lisan, (c) ketiadaan penutur asli bahasa Inggris yang mampu membantu menghadirkan materi menyimak bahasa Inggris lisan, (d) keterbatasan sarana untuk menghadirkan materi menyimak bahasa Inggris lisan.

Model latihan menyimak bagi siswa SMA kelas 12

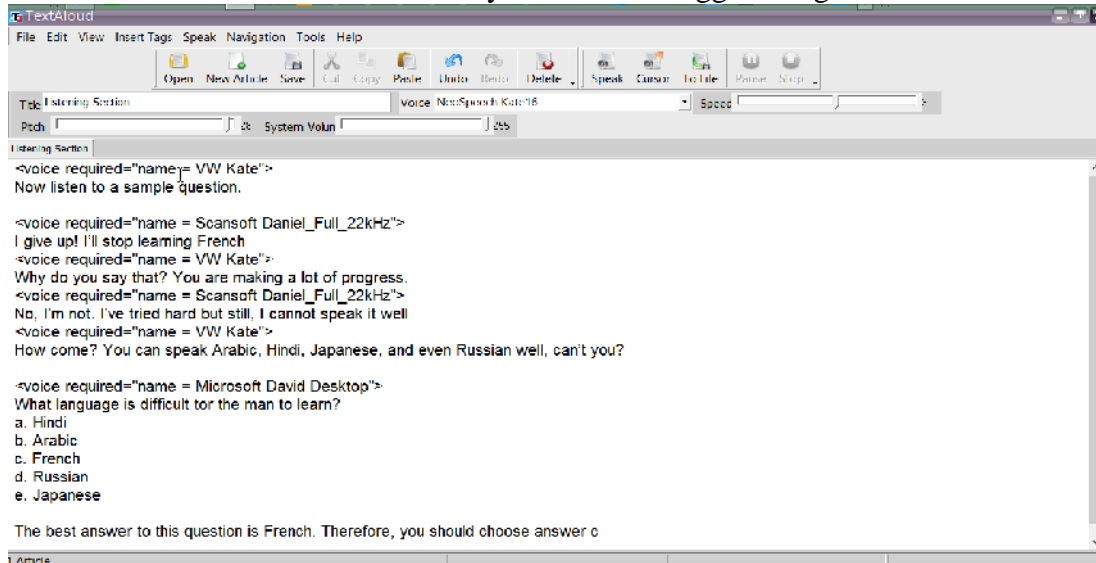
Merancang materi latihan menyimak berbahasa Inggris memang tidak mudah. Menghadirkan penutur asli untuk direkam suaranya tentu sangat mahal. Merekam suara guru sendiri juga berkendala peralatan perekam dan pelafalan. Karena itu untuk menyirnakkan kendala peneliti menghadirkan piranti *Text Aloud* yang dikombinasikan dengan piranti *Question Writer*. Kedua piranti tersebut dengan systemnya yang *friendly* dapat dipergunakan untuk merancang latihan menyimak berbahasa Inggris.

Text Aloud difungsikan untuk mengubah teks tulis yang hendak digunakan sebagai model latihan menyimak berbahasa Inggris lisan menjadi teks lisan. Hasilnya berupa berkas audio yang siap untuk diputar ulang. Fitur *Text Aloud* dapat ditampilkan sebagaimana gambar 1.a dan 1.b.

Gambar 1.a: Perintah dalam model latihan menyimak bahasa Inggris dengan Text Aloud

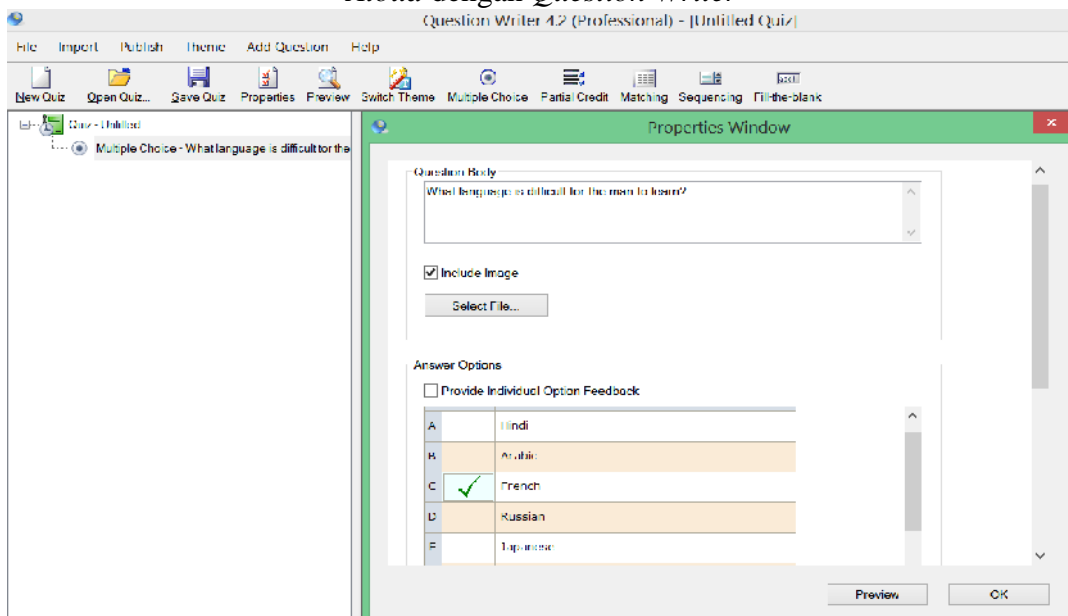


Gambar 1.b: Model latihan menyimak bahasa Inggris dengan Text Aloud



Pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks lisan yang telah diaudiokan diintegrasikan dalam piranti *Question Writer*. Fiturnya sebagaimana dalam gambar 2.

Gambar 2: Model pertanyaan dalam latihan menyimak bahasa Inggris beraudio *Text Aloud* dengan *Question Writer*



Respons terhadap model latihan menyimak bahasa Inggris

Respons terhadap model latihan menyimak berbahasa Inggris lisan diuraikan dalam beberapa sub bahasan, yaitu: (a) indeks kesulitan model latihan, (b) indeks daya pembeda model latihan, (c) respons guru terhadap model latihan, dan (d) respons siswa terhadap model latihan.

Indeks kesulitan model

Indeks kesulitan model latihan menyimak berbahasa Inggris lisan secara umum dapat dibaca di table 5.3.1 berikut ini:

Tabel 5.3.1: Indeks kesulitan model latihan menyimak bahasa Inggris lisan

Item	NSAC	NSJT	DI	CRITERIA
1	21	34	62	Moderate
2	14	34	41	Moderate
3	26	34	76	Easy
4	14	34	41	Moderate
5	21	34	62	Moderate
6	18	34	53	Moderate
7	20	34	59	Moderate
8	17	34	50	Moderate
9	16	34	47	Moderate
10	24	34	71	Moderate
11	9	34	26	Hard
12	15	34	44	Moderate
13	9	34	26	Hard
14	16	34	47	Moderate
15	9	34	26	Hard
NOTE				
NSAC	Number of student answering correctly			
NSJT	Number of student joining the test			
DI	Difficulty Index			
Criteria	0.71	1.00		Easy
	0.31	0.70		Moderate
		0.30		Hard

Satu butir (no. 3) dari 15 ternyata menjadi butir latihan yang dapat dikategorikan mudah. Tiga butir (no. 11, 13, dan 15) merupakan butir latihan yang sulit. Karena itu maka butir-butir latihan yang berkategori mudah dan sukar tidak layak untuk digunakan dan bila mungkin harus digantikan dengan butir-butir baru yang secara ilmiah berlabel moderat (tidak mudah dan tidak sukar). Secara umum, latihan menyimak berbahasa Inggris lisan yang dirancang masih dapat dijadikan sebagai model.

Indeks daya pembeda model

Tabel 2: Indeks daya pembeda

I	NHT	NH	PHT	NLT	NL	PLT	DP	CRITERIA
1	12	17	0,71	9	17	0,53	18	Fair
2	8	17	0,47	6	17	0,35	12	Fair
3	12	17	0,71	14	17	0,82	-12	Fair
4	9	17	0,53	5	17	0,29	24	Moderate
5	15	17	0,88	6	17	0,35	53	Good
6	8	17	0,47	10	17	0,59	-12	Fair
7	11	17	0,65	9	17	0,53	12	Fair
8	11	17	0,65	6	17	0,35	29	Moderate
9	10	17	0,59	6	17	0,35	24	Moderate
10	15	17	0,88	9	17	0,53	35	Moderate
11	8	17	0,47	1	17	0,06	41	Good
12	11	17	0,65	4	17	0,24	41	Good
13	7	17	0,41	2	17	0,12	29	Moderate
14	8	17	0,47	8	17	0,47	0	Fair
15	3	17	0,18	6	17	0,35	-18	Fair
NOTE								
I	Item							
NHT	Number of students of high group answering correctly							
NH	Number of students of high group							
PHT	Proportion of students of high group answering correctly							
NLT	Number of students of low group answering correctly							
NL	Number of students of low group							
PLT	Proportion of students of low group answering correctly							
DP	Discriminating Power							
Criteria			0.70	1.00	Excellent			
			0.40	0.69	Good			
			0.20	0.39	Moderate			
			0.19	0.00	Fair			

Sekitar setengah dari butir yang dimodelkan tidak memiliki daya pembeda yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Butir-butir tersebut jatuh pada nomor 1, 2, 3, 6, 7, 14, dan 15. Artinya, jawaban atas butir-butir latihan yang diberikan oleh siswa dari kelompok dengan kemampuan di atas rerata tidak berbeda secara signifikan dari jawaban atas butir-butir yang sama yang diberikan oleh siswa dari kelompok dengan kemampuan di bawah rerata. Implikasinya, butir yang tidak memiliki indeks daya pembeda yang memadai perlu digantikan dengan butir-butir yang secara ilmiah setidaknya memiliki indeks daya pembeda moderat.

Respos guru terhadap model

Terhadap pertanyaan mengenai kualitas suara model, masing-masing guru berpendapat sangat jernih, jernih, biasa, dan tidak begitu jernih. Terhadap pertanyaan mengenai kualitas tampilan model, dua guru menyatakan sangat menarik, satu menarik, dan satu lagi menyatakan tidak menarik. Terhadap pertanyaan mengenai tingkat kesulitan model, mereka kompak menyatakan berkesulitan sedang. Ini sesuai dengan hasil analisis indeks tingkat kesulitan yang diuraikan di sub-bahasan 5.3.1. Terhadap pertanyaan mengenai potensi daya bantu model dalam meningkatkan kompetensi menyimak bahasa Inggris lisan, tiga guru menyatakan bisa dan satu orang menyatakan tidak tahu. Terhadap pernyataan mengenai keberagaman model, keempat guru sepakat biasa saja. Terhadap

pernyataan mengenai kemungkinan dikembangkannya model bagi model latihan rutin, tiga guru menyatakan sangat mungkin dan satu guru menyatakan mungkin. Terhadap pertanyaan mengenai harapan guru untuk mengembangkan model, dua guru menyatakan berharap dan dua lagi biasa saja.

Respons siswa kelas 12 terhadap model

Terhadap pertanyaan mengenai kualitas suara model, delapan siswa menyatakan tidak begitu jernih dan lima siswa menyatakan biasa. Terhadap pertanyaan mengenai kualitas tampilan model, siswa secara merata menyatakan sangat menarik, menarik, biasa, tidak begitu menarik, dan tidak menarik. Terhadap pertanyaan mengenai tingkat kesulitan model, tigabelas siswa kompak menyatakan sulit. Meskipun hasil analisis indeks tingkat kesulitan yang diuraikan di sub-bahasan 5.3.1 menyatakan tingkat kesulitan model latihan berkategori sedang namun nyatanya siswa berpendapat berbeda. Terhadap pertanyaan mengenai potensi daya bantu model dalam meningkatkan kompetensi menyimak bahasa Inggris lisan, enam siswa menyatakan kurang memiliki daya bantu, dan lima siswa menyatakan tidak memiliki daya bantu untuk meningkatkan kompetensi mereka. Terhadap pernyataan mengenai keberagaman model, empatbelas siswa sepakat menyatakan biasa saja. Terhadap pernyataan mengenai kemungkinan dikembangkannya model bagi model latihan rutin, delapan siswa menyatakan sangat mungkin dan lima siswa menyatakan tidak mungkin. Terhadap pertanyaan mengenai harapan siswa agar model bisa dikembangkan untuk kegiatan rutin dalam proses pembelajaran bagi mereka, tujuh siswa menyatakan biasa saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai perancangan model latihan menyimak berbahasa Inggris bagi siswa SMA kelas 12 dan pembahasannya dapat dinyatakan sebagaimana berikut:

1. Untuk mengembangkan sebuah materi pembelajaran kita perlu melakukan tahapan yang benar, seperti: (a) menggali informasi dan bahan bagi peoses perancangan model terkait dengan tuntutan kurikulum yang dianut dalam proses pembelajaran di SMA. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan materi menyimak berbahasa Inggris lisan bagi proses pembelajaran siswanya. (b) membuat rancangan model dengan *Text Aloud* dan *Question Writer*. Tahap ini telah melalui proses kajian deskriptif apakah rancangan model dapat dikembangkan, dieksekusi, dan diujicobakan. (c) mengimplementasikan dan mendiseminasikan model.
2. Model latihan menyimak bahasa Inggris lisan telah dikembangkan dengan menggunakan piranti computational linguistics *Text Aloud*, dan *Question Writer*. Model latihan yang dirancang telah ditautkan atau digayutkan pada web pribadi. *Text Aloud* digunakan untuk membentuk berkas teks menjadi berkas audio dengan tipe WAV, WMA atau MP3 yang menjadi materi inti

pada kegiatan menyimak bahasa Inggris lisan. Dengan piranti ini diharapkan kesenjangan kehadiran penutur asli berbahasa Inggris dapat teratasi sebab audio yang dihasilkan memiliki logat Amerika, Inggris, dan Australia. Berkas yang dihasilkan oleh piranti ini dapat diintegrasikan dengan piranti *Question Writer* yang menghasilkan model latihan menyimak dalam berkas *flash* dan dapat diintegrasikan kedalam *E-learning* pada suatu *web* atau *blog* dan jejaring sosial *Facebook*.

Model latihan menyimak berbahasa Inggris lisan yang dikembangkan setidaknya telah memenuhi kriteria tertentu sebagai model, yaitu: memiliki tautan dengan bahan ajar yang relevan dengan pencapaian kompetensi; dapat diakses dengan mudah; ada evaluasi pembelajaran terkait dengan pencapaian kompetensi; dapat secara berkala diperbaharui; dapat diintegrasikan ke dalam *E-learning* dan jejaring sosial *Facebook*.

3. Persepsi dan respons terhadap model terurai sebagaimana berikut: (a) Indeks tingkat kesulitan model berkategori moderat, artinya model latihan tidak terlalu sulit dan tidak pula terlalu mudah; (b) Indeks daya beda model berkategori moderat dan cenderung rendah, artinya butir-butir pertanyaan dalam model latihan menyimak berbahasa Inggris belum mampu memisahkan siswa kelompok berkompotensi dari siswa kelompok yang kurang kompeten. (c) Respons guru terhadap model cenderung positif dengan indikasi adanya keinginan, harapan, ketertarikan, apresiasi, dan kemungkinan untuk mengembangkan model latihan menyimak berbahasa Inggris lisan, dan (d) Respons siswa terhadap model cenderung kurang positif dengan indikasi ketiadaan keinginan, harapan, ketertarikan, apresiasi, dan kemungkinan agar model latihan menyimak berbahasa Inggris lisan dikembangkan bagi kepentingan peningkatan kompetensi menyimak bahasa Inggris lisan.

Saran

Dengan berpijak pada hasil penelitian dan simpulan yang dapat diambil maka disarankan: (a) Piranti *computational linguistics* seperti *Text Aloud* dan *Question Writer* sesungguhnya dapat dimanfaatkan bagi kepentingan kemajuan dan inovasi proses pembelajaran; (b) Keluhan terkait dengan ketersediaan materi menyimak bahasa Inggris lisan, bilaman ada, seharusnya tidak boleh terjadi sebab guru memiliki akses piranti *Text Aloud* yang mungkin mereka gunakan untuk menghadirkan audio berbahasa Inggris dengan logat Amerika, Inggris, dan Australia. Tentu akses terhadap piranti tersebut harus optimal; (c) Mengantisipasi tuntutan kurikulum yang diberlakukan, maka guru tanpa kecuali memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengembangkan diri dalam mempersiapkan materi yang nantinya harus diunggah atau digayutkan ke sebuah *web* melalui *E-learningnya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Diki. 2010. *Chickenstrip: Why Did The Chicken Browse The Social Media*. Bandung: Elex Media.
- Destiwanto, Hendri. 2013. *Dua sisi mata pisau seorang facebooker*. <http://www.slideshare.net/mashendri1/facebook-manfaat-dan-dampaknya>. disampaikan dalam seminar akademik BEM Fakultas Hukum UNS. (5 Maret 2013)
- Elearning Consulting. 2012. *What is e-learning*. <http://www.e-learningconsulting.com/consulting/what/e-learning.html>. (5 Maret 2013).
- Farhan, Akhmad. 2012. *Listening Skill*. HeartCooler. <http://heartcooler.wordpress.com/2012/09/24/listening-skills/>. (5 Maret 2013).
- FBIB. 2013. *Kurikulum KBK FBIB Unisbank*.
- NextUp Technology. 2013. *Text Aloud 3 – The world’s most popular text to speech tool*. <http://www.nextup.com/TextAloud/>. (5 Maret 2013).
- Sugeng, Mas. 2012. *Manfaat facebook bagi pelajar dan remaja*. <http://www.gen22.net/2010/01/manfaat-facebook-bagi-pelajar-dan.html>. (5 Maret 2013).
- Universitas IOWA. 2013. *Advantages and Disadvantages of E-learning*. <http://www.dso.iastate.edu/asc/academic/elearner/advantage.html>. (5 Maret 2013).
- Wikipedia. 2013. Facebook. <http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>. (5 Maret 2013).